« Dampak Negatif Terorisme (Dampak 15-16)
Solusi Menghadapi Terorisme (Solusi 3-5) »

Solusi Menghadapi Terorisme (Solusi 1-2)

April 1st 2011 by Abu Muawiah | Kirim via Email

Solusi Menghadapi Terorisme (Solusi 1-2)

Berikut ini, kami akan mengetengahkan kepada para pembaca, beberapa solusi yang merupakan dasar-dasar penting dalam menanggulangi masalah terorisme dan bagaimana cara menjaga negara dan masyarakat dari bahaya terorisme tersebut.

Satu : Menyeru kaum muslimin untuk berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah dan kembali kepada keduanya dalam segala perkara.

Tidak diragukan bahwa kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah kesejahteraan dan kemulian umat,

"Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta." (**QS. Thoha : 123-124**)

Dan berpegang teguh kepadanya adalah tonggak keselamatan dan benteng dari kehancuran,

"Dan berpeganglah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kalian bercerai berai." (**QS. Ali 'Imran : 103**)

Dan segala masalah yang dihadapi oleh umat akan bisa terselesaikan dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah,

"Tentang sesuatu apapun kalian berselisih maka putusannya kembali kepada Allah." (**QS. Asy-Syûra : 10**)

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah kebenaran mutlak yang merupakan rahmat dan kebaikan untuk seluruh manusia. Segala kebaikan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, demikian pula segala kejelekan diterangkan obat dan penyelesaiannya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Siapa-siapa yang berpegang dengannya, maka merekalah yang akan dijayakan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sebagaimana dalam hadits 'Umar bin Khaththôb *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa 'ala alihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ لَيَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

"Sesungguhnya Allah mengangkat (derajat) suatu kaum karena kitab ini dan merendahkan yang lainnya karenanya.[1]"

Dua : Penegasan wajibnya memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman *Salaf Shôlih*.

Para shahabat Rasulullah *shollallahu 'alaihi wa 'ala alihi wa sallam* dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik mereka itulah yang disebut *Salaf Shôlih*. Para shahabat adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk mendampingi Rasul-Nya dalam menyebarkan dan memperjuangkan agama ini. Mereka adalah orang-orang yang paling memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah; kandungan, maksud, penafsiran, penempatan dan pendalilannya. Karena itu telah datang nash-nash yang sangat banyak menjelaskan kewajiban mengikuti jalan mereka dan menempuh agama di atas cahaya mereka.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjelaskan bahwa keridhaan dan sorga hanyalah didapatkan oleh orang-orang yang mengikuti jalan mereka dengan baik,

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari orang-orang Muhajirin dan Anshar serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka sorga-sorga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar." (**QS. At-Taubah : 100**)

Dan Allah menjadikan keimanan para shohabat sebagai lambang kebenaran dan petunjuk,

"Maka jika mereka beriman seperti apa yang kalian telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kalian). Maka Allah akan memelihara kalian dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (**QS. Al-Baqorah : 137**)

Bahkan Allah *'Azza Dzikruhu* mengancam orang-orang yang menyelisihi jalan para salaf dalam firman-Nya,

"Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti selain jalannya orang-orang mukmin, Kami biarkan ia larut dalam kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali." (**QS. An-Nisa` : 115**)

Dan Nabi *shollallahu 'alaihi wa 'ala alihi wa sallam* memuji tiga generasi pertama umat ini dalam sabdanya,

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

"Sebaik-baik manusia adalah zamanku kemudian zaman setelahnya kemudian zaman setelahnya"[2].

Bahkan lebih dari itu, Nabi *shollallahu 'alaihi wa alihi wa sallam* menyatakan,

النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِلسَّمَاءِ فَإِذَا ذَهَبَتِ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ وَأَنَا أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي فَإِذَا ذَهَبْتُ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ

"Bintang-bintang adalah kepercayaan bagi langit, bila bintang telah lenyap maka akan datang kepada langit apa yang diancamkan terhadapnya. Dan saya adalah kepercayaan bagi shahabatku, jika saya telah pergi maka akan datang kepada shahabatku apa yang diancamkan terhadapnya. Dan para shahabatku adalah kepercayaan umatku, bila para shahabatku telah pergi, maka akan datang kepada umatku apa yang diancamkan terhadapnya.[3]"

Dan kita diperintah untuk merujuk kepada pemahaman mereka pada saat terjadi perselisihan atau fitnah, sebagaimana dalam hadits 'Irbadh bin Sariyah *radhiyallahu 'anhu* beliau berkata,

وَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللهِ كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا فَقَالَ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

"(Nabi shollallahu 'alaihi wa 'ala alihi wa sallam) menasehati kami dengan suatu nasehat yang sangat mendalam sehingga membuat air mata kami berlinang dan hati-hati kami bergetar. Maka seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasehat perpisahan, maka apakah yang engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau bersabda, "Saya mewasiatkan kepada kalian untuk bertaqwa kepada Allah, dan agar kalian mendengar dan taat (kepada pemimpin) walaupun yang menjadi (pemimpin) atas kalian adalah seorang budak dari Habasyah. Karena sesungguhnya siapa yang hidup di antara kalian setelahku, maka dia akan melihat perselisihan yang banyak, maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh kepada sunnahku dan kepada sunnah para khalifah yang mendapat hidayah dan petunjuk. Berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi-gigi geraham kalian. Dan hati-hatilah terhadap perkara yang baru dalam agama. Karena sesungguhnya semua perkara yang baru dalam agama adalah bid'ah, dan semua bid'ah adalah sesat.[4]"

Berkata Ibnu Qudamah *rahimahullah*, "Telah tetap kewajiban mengikuti para 'ulama Salaf *rahmatullahi 'alaihim* berdasarkan Al-Kitab, As-Sunnah dan *Ijma'* (kesepakatan di kalangan ulama)...[5]"

---

[1] Hadits riwayat Muslim no. 817 dan Ibnu Majah no. 218.

[2] Hadits Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* riwayat Al-Bukhary no. 2652, 3651, 6429, 6658, Muslim no. 2533, At-Tirmidzy no. 3868 dan Ibnu Majah no. 2362. Dan dikeluarkan pula oleh Al-Bukhary no. 2651, 3659, 6428, 6695, Muslim no. 2553, Abu Daud no. 2657, At-Tirmidzy no. 2226-2227, 2307 dan An-Nasa`i 7/17 dari 'Imran bin Al-Hushain *radhiyallahu 'anhu*. Dan dari hadits Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* riwayat Muslim no. 2534. Serta dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* riwayat Muslim no. 2536.

[3] Hadits Abu Mûsa Al-Asy'ary *radhiyallahu 'anhu* riwayat Muslim no. 2531.

[4] Hadits riwayat Ahmad 4/ 126, Ad-Darimy no. 95, Abu Daud no. 4607, At-Tirmidzy no. 2681, Ibnu Majah no. 42-44, Ibnu Hibban no. 5, Al-Hakim 1/96-97, Ath-Thobarany 18/no. 617-624, 642 dan dalam ***Al-Ausath*** 1/no. 66, Al-Baihaqy 10/114, Tammam dalam Fawa`id-nya no. 255, 355, Abu Nu'aim dalam Al-Hilyah 5/220-221, 10/114-115 dan dalam ***Syu'abul Îman*** 6/66 dan Al-Lalaka`iy dalam ***Syarah Ushûl I'tiqad Ahlis Sunnah wal Jama'ah*** 1/74 no. 79. Dishohîhkan oleh Al-Albany dalam ***Ash-Shohîhah*** no. 937, 2735 dan Al-Wadi'iy dalam ***Ash-Shohîh Al-Musnad*** 2/75-76 (cet. Pertama).

[5] Baca ***Dzammut Ta`wîl*** hal. 28-36.

[sumber: http://jihadbukankenistaan.com/terorisme/solusi-menghadapi-terorisme-solusi-1-2.html]

Share and Enjoy:

Related posts:

1. Hukum Terorisme Dan Pelakunya
2. Sikap Muslim Menghadapi Fitnah dan Kekacauan
3. Makna Terorisme Dalam Syari'at Islam
4. Sebab-Sebab Munculnya Terorisme (Pendahuluan)

This entry was posted on Friday, April 1st, 2011 at 11:14 am and is filed under Jihad dan Terorisme. You can follow any responses to this entry through the RSS 2.0 feed. You can leave a response, or trackback from your own site.

Tafadhdhal komentari artikel
Solusi Menghadapi Terorisme (Solusi 1-2)

Name (required)
Mail (never published) (required)
Website
Submit Comment

« Dampak Negatif Terorisme (Dampak 15-16)
Solusi Menghadapi Terorisme (Solusi 3-5) »

Info Terbaru
KENAPA PERTANYAAN SAYA DIHAPUS ATAU TIDAK DIJAWAB?

Kategori
Home · Akhlak dan Adab · Aqidah · Artikel Umum · Daftar Fatawa Audio · Download · Ekonomi Islam · Ensiklopedia Hadits Lemah · Fadha`il Al-A'mal · Fatawa · Fiqh · Hadits · Ilmu Al-Qur`an · Info Kegiatan Al-Atsariyyah · Jawaban Pertanyaan · Jihad dan Terorisme · Manhaj · Muslimah · Quote of the Day · Seputar Anak · Siapakah Dia? · Syubhat & Jawabannya · Tahukah Anda? · Tanpa Kategori · Warisan · Zikir & Doa

Situs Ahlussunnah
Al-Imam Ibnu Baz · Asy-Syaikh Abdul Aziz Ar-Rajihi · Asy-Syaikh Abdullah Mar'i · Asy-Syaikh Abdurrazzaq Al-Badr · Asy-Syaikh Ahmad An-Najmi · Asy-Syaikh Rabi' · Asy-Syaikh Saleh Al-Fauzan · Download Kitab Arab · Faqih Az-Zaman · Islam Academy · Komisi Fatwa KSA · Muhaddits Al-Ashr · Mujaddid Al-Yaman · Ulama Yaman

Site Info
Page Rank 2/10 · Site Info al-atsariyyah.com · Rank: 331,676 · Links in: 424 · Powered by Alexa

Statistik Kunjungan

Online	:	13
Hari ini	:	128
Total	:	720,732
IP Address	:	114.79.1.63

Kegiatan Al-Atsariyyah
Download Fatawa Audio · FB Al-Atsariyyah · Majalah Elektronik · Radio Streaming

Artikel Terbaru
TAFSIR SURAH AL-INFITHAR · Mengenal Narkoba, Jenis-Jenisnya dan Dampaknya · Ucapan 'Malaikat Kecilku' Kepada Anak Wanita · Hukum memakan Al-Jallalah. · Kumpulan Fatawa Audio 3 · Antara Silsilah Durus, Kita dan Fitnah · Penerimaan Santri Baru Program Mustawa Diniyah Al-Madrasah Al-Atsariyah · Download Murattal Ziyad Patel · Sejarah Hidup Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah · Hukum Lelaki dan Wanita Bersuci Bersama

Terbanyak Dibaca
Hukum Oral Sex · Perbedaan Mani, Madzi, Kencing, dan Wadi · Pembahasan Lengkap Shalat Sunnah Rawatib · Hukum Onani atau Masturbasi · Cara Termudah Menghafal Al-Qur`an Al-Karim

Komentar Terbaru
yudha on Jual Beli Dengan Cara Kredit · Gambaran Pria Muslim di Rumah « ummuabdillah79 on Gambaran Pria Muslim di Rumahnya · gesty on Sejarah Hidup Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah · herusularto on Cara Termudah Menghafal Al-Qur`an Al-Karim · yudha on Cara Termudah Menghafal Al-Qur`an Al-Karim · Fais on Dua Kerancuan Dalam Masalah Keberadaan Allah · Tomi on Cara Termudah Menghafal Al-Qur`an Al-Karim · Azis Lestari on Wajibnya Baca Bismillah Sebelum Makan · umahat medan on Kisah 4 Bayi Yang Berbicara · sampe raya sembiring on Kaifiat Shalat Jenazah

Subscribe RSS
Entries (RSS) · Comments (RSS)

Meta
Log in